

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok.

Budaya K-Pop atau Korean Pop ini merupakan jenis musik populer bergenre pop asli dari Korea Selatan. Ada beberapa jenis musik yaitu solo ataupun kelompok yang biasanya disebut *Boyband* atau *Girlband*.

Boyband adalah kumpulan atau kelompok laki-laki yang menari dan menyanyi tanpa alat musik diatas panggung. Kiblat *Boyband* itu pasti mencondong dan terkenal dari Korea Selatan, meskipun negara lainnya dan khususnya negara kita yang tercinta sendiri Indonesia pernah ada eranya *Boyband* bermunculan dan sangat *trend* dikalangan tayangan TV akan tetapi itu tidak bertahan lama karena adanya seleksi alam juga pada saat itu. Membentuk *Boyband* memanglah tidak mudah karena membutuhkan modal, niat, kuat lahir batin, dan siap berlatih sampai akhirnya debut sebagai *Boyband* yang sah dan diakui oleh publik bahwa ada *Boyband* baru yang mumpuni dan berkualitas.

Tentunya secara visualisasi, kualitas menari dan menyanyi *Boyband* asal Korea Selatan itu sangat memikat para kaum hawa pada umumnya dan tidak menutupkemungkinan kaum adam juga, sebutannya itu untuk kaum hawa yaitu *Fangirl* dan untuk kaum adam yaitu *Fanboy*. Salah satu *Boyband* asal Korea Selatan yaitu NCT besutan dari agensi SM Entertainment, merupakan *Boyband* papan atas yang terkenal dan sukses. Penggemarnya rata-rata adalah perempuan atau wanita dari remaja hingga dewasa, tapi penggemar remaja perempuan mendominasi. Di Indonesia pun banyak penggemarnya, bahkan di tingkat siswa SMP, khususnya Siswa SMPN 2 Plered alias masih remaja di daerah Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon pun ada banyak. Sehingga pola pikir mereka pun bermacam-macam bila menyangkut idola *Boyband*nya yaitu NCT.

Pola pikir adalah sekumpulan keyakinan yang membentuk atau membangun cara berpikir memahami dunia dan dirimu sendiri. Menurut Psikolog Carol Dweck, keyakinan anda memainkan peran penting apa yang anda inginkan dan apakah anda dapat mencapainya. Psikolog sekaligus dosen Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran (UNPAD) Esti Wungu mengatakan bahwa secara umum kehadiran idola memang dapat mempengaruhi psikologis seseorang, karena setiap individu cenderung mencontoh perilaku orang-orang yang mereka idolakan. Terlebih, dalam kasus K-Pop, penggemarnya mayoritas datang dari usia remaja dan dewasa. Salah satu faktornya yaitu *self-esteem*, yang dimana hal ini dapat juga didorong oleh individu yang berpikir dirinya menjadi lebih baik berharga karena memiliki kesamaan dengan idolanya.

Problematika pola pikir siswa SMP sekarang ini semakin kompleks termasuk candu akan mengidolakan *Boyband* asal Korea Selatan yaitu NCT yang masuk dalam kehidupan para siswa SMP. Asumsi pola pikir yang ada pada siswa SMP dapat dilihat dengan prestasi dan perspektif kognitif dari Siswa SMPN 2 Plered Kabupaten Cirebon.

Paradigma dalam sebuah perkembangan pola pikir adalah untuk membantu melihat dan menyaring pengaruh dari *Boyband* NCT pada para siswa SMP baik aspek kognitif maupun psikomotor para Siswa SMP di era modernisasi sekarang. Tetapi faktanya perkembangan pola pikir dan adanya pengaruh *Boyband* NCT membuat arus balik sehingga mayoritas para penggemar atau yang menyukai *Boyband* NCT mempengaruhi pola pikir mereka.

Banyak sekali siswa yang menggemari atau menjadi *Fangirl* atau *Fanboy* dari *Boyband* NCT Asal Korea Selatan yang bisa disebut NCTZen atau *Sijeuni* bila *Boyband* NCT memanggilnya. Karena jumlah member NCT yang banyak dan bervisual indah atau tampan, banyaknya siswa yang menyukai dari hanya satu member yang disukai menjadi lebih dari satu.

Nasionalisme Bangsa Indonesia adalah ideologi yang muncul pada masa kolonialisme Belanda di Hindia Belanda yang menyerukan kemerdekaan bagi koloni itu dan penyatuannya sebagai negara yang merdeka dan berdaulat bangsa. Rasa Nasionalisme tentunya seperti sudah ada dari hati bukan tidak sekedar pernyataan pribadi, sehingga mendorong kita sebagai generasi dengan pola pikir yang bisa menyaring semua budaya luar yang masuk tetap dengan

standar rasa Nasionalisme Bangsa Indonesia. Kita harus bangga akan bangsa kita sendiri karena bangsa lainpun bangga terhadap bangsa kita yaitu Indonesia.

Proposal skripsi ini mempunyai penelitian terdahulu yaitu Vani Ayu Soraya dalam judul Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Sikap Remaja Surabaya, Dwi Febrianti dalam judul Pengaruh Budaya Populer Kore Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Di Kota Palembang, dan terakhir Ida Ri'aeni dalam judul Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Remaja Di Kota Cirebon.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diteliti yaitu : “Apakah Ada Pengaruh Budaya *Boyband* NCT Asal Korea Selatan Terhadap Pola Pikir Nasionalisme Bangsa Indonesia Di Kalangan Siswa SMPN 2 Plered Kabupaten Cirebon Angkatan 2022”.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis identifikasi masalahnya meliputi :

1. Bagaimana tingkat budaya *Boyband* NCT pada siswa SMP di kalangan siswa SMP Negeri 2 Plered Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana tingkat pola pikir siswa dari segi lintas budaya dalam mengidolakan *Boyband* NCT ?
3. Sejauh mana Pengaruh Budaya *Boyband* NCT Terhadap Pola Pikir Nasionalisme Bangsa Indonesia Di kalangan siswa SMPN 2 Plered Kabupaten Cirebon?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan pernyataan penelitian tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat budaya *Boyband* NCT di kalangan siswa SMP Negeri 2 Plered ?
2. Untuk mengetahui tingkat pola pikir dari segi lintas budaya dalam mengidolakan *Boyband* NCT ?
3. Untuk mengetahui sejauhmana Pengaruh Budaya *Boyband* NCT Terhadap Pola Pikir Nasionalisme Bangsa Indonesia di kalangan siswa SMP Negeri 2 Plered?

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapula manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritik
 - a. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kajian Komunikasi Lintas Budaya terkait dengan budaya mengidolakan *Boyband* NCT.
 - b. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya dalam menyusun penelitian guna melihat Pengaruh Budaya *Boyband* NCT Asal Korea Selatan Terhadap Pola Pikir Nasionalisme Bangsa Indonesia Di Kalangan Siswa SMP Negeri 2 Plered Kabupaten Cirebon.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pemahaman siswa SMP mengenai Budaya *Boyband* NCT agar meningkatkan siswa SMP dengan perkembangan pola pikir nasionalisme bangsa Indonesia.
- b. Memberikan pemahaman guru selaku pelaku pengajar pelajaran budaya akan pengaruh Budaya *Boyband* NCT dan Komunikasi Lintas Budaya Terhadap Pola Pikir Nasionalisme Bangsa Indonesia Siswa SMP.

1.6 Kerangka Pemikiran

1.6.1 Pengaruh Budaya *Boyband* NCT Pada Pola Pikir Nasionalisme Bangsa Indonesia

Paradigma dalam sebuah perkembangan pola pikir adalah untuk membantu melihat dan menyaring pengaruh budaya dari *Boyband* NCT pada para Siswa SMP baik aspek kognitif maupun psikomotor para Siswa SMP di era modernisasi sekarang. Tetapi faktanya perkembangan pola pikir dan adanya pengaruh *Boyband* NCT membuat arus balik sehingga mayoritas para penggemar atau yang menyukai *Boyband* NCT mempengaruhi pola pikir mereka.

Nasionalisme Bangsa Indonesia adalah ideologi yang muncul pada masa kolonialisme Belanda di Hindia Belanda yang menyerukan kemerdekaan bagi koloni itu dan penyatuannya sebagai negara yang merdeka dan berdaulat bangsa. Rasa Nasionalisme tentunya seperti sudah ada dari hati bukan tidak sekedar pernyataan pribadi, sehingga mendorong kita sebagai

generasi dengan pola pikir yang bisa menyaring semua budaya luar yang masuk tetap dengan standar rasa Nasionalisme Bangsa Indonesia. Kita harus bangga akan bangsa kita sendiri karena bangsa lainpun bangga terhadap bangsa kita yaitu Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa berpengaruh bahkan mempengaruhi Budaya *Boyband* asal Korea Selatan NCT itu pada Pola Pikir Nasionalisme Bangsa Indonesia Terhadap siswa SMPN 2 Plered Kabupaten Cirebon Angkatan 2022.

1.7 Hipotesis

Budaya K-Pop atau Korean Pop ini merupakan jenis musik populer bergenre pop asli dari Korea Selatan. Ada beberapa jenis musik yaitu solo ataupun kelompok yang bisanya disebut *Boyband* atau *Girlband*.

Boyband adalah kumpulan atau kelompok laki-laki yang menari dan menyanyi tanpa alat musik diatas panggung. Kiblat *Boyband* itu pasti mencondong dan terkenal dari Korea Selatan, meskipun negara lainnya dan khususnya negara kita yang tercinta sendiri Indonesia pernah ada eranya *Boyband* bermunculan dan sangat trend dikalangan tayangan TV akan tetapi itu tidak bertahan lama karena adanya seleksi alam juga pada saat itu. Membentuk *Boyband* memanglah tidak mudah karena membutuhkan modal, niat, kuat lahir batin, dan siap berlatih sampai akhirnya debut sebagai *Boyband* yang sah dan diakui oleh publik bahwa ada *Boyband* baru yang mumpuni dan berkualitas.

Salah satu *Boyband* asal Korea Selatan yaitu NCT besutan dari agensi SM Entertainment, merupakan *Boyband* papan atas yang terkenal dan sukses. Penggemarnya rata-rata adalah perempuan atau wanita dari remaja hingga dewasa, tapi penggemar remaja perempuan mendominasi. Di Indonesia pun banyak penggemarnya di tingkat siswa SMP, khususnya Siswa SMPN 2 Plered alias masih remaja di daerah Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon pun ada banyak. Sehingga pola pikir mereka pun bermacam-macam bila menyangkut idola *Boyband*nya yaitu NCT.

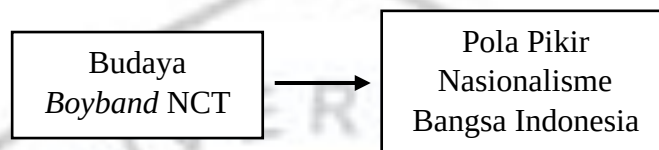
Pola pikir adalah sekumpulan keyakinan yang membentuk atau membangun cara berpikir memahami dunia dan dirimu sendiri. Menurut Psikolog Carol Dweck, keyakinan anda memainkan peran penting apa yang anda inginkan dan apakah anda dapat mencapainya.

Paradigma dalam sebuah perkembangan pola pikir adalah untuk membantu melihat dan menyaring pengaruh dari *Boyband* NCT pada para Siswa SMP baik aspek kognitif maupun psikomotor para Siswa SMP di era modernisasi sekarang. Tetapi faktanya perkembangan pola pikir dan adanya pengaruh *Boyband* NCT membuat arus balik sehingga mayoritas para penggemar atau yang menyukai *Boyband* NCT mempengaruhi pola pikir mereka.

Banyak sekali siswa yang menggemari atau menjadi *Fangirl* atau *Fanboy* dari *Boyband* NCT Asal Korea Selatan yang bisa disebut NCTZen atau *Sijeuni* bila *Boyband* NCT memanggilnya. Karena jumlah member NCT yang

banyak dan bervisual indah atau tampan, banyaknya siswa yang menyukai dari hanya satu member yang disukai menjadi lebih dari satu.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat digambarkan bahwa peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Pengaruh Budaya *Boyband* NCT (X) Pola Pikir Nasionalisme Bangsa Indonesia (Y).



Gambar 1.1

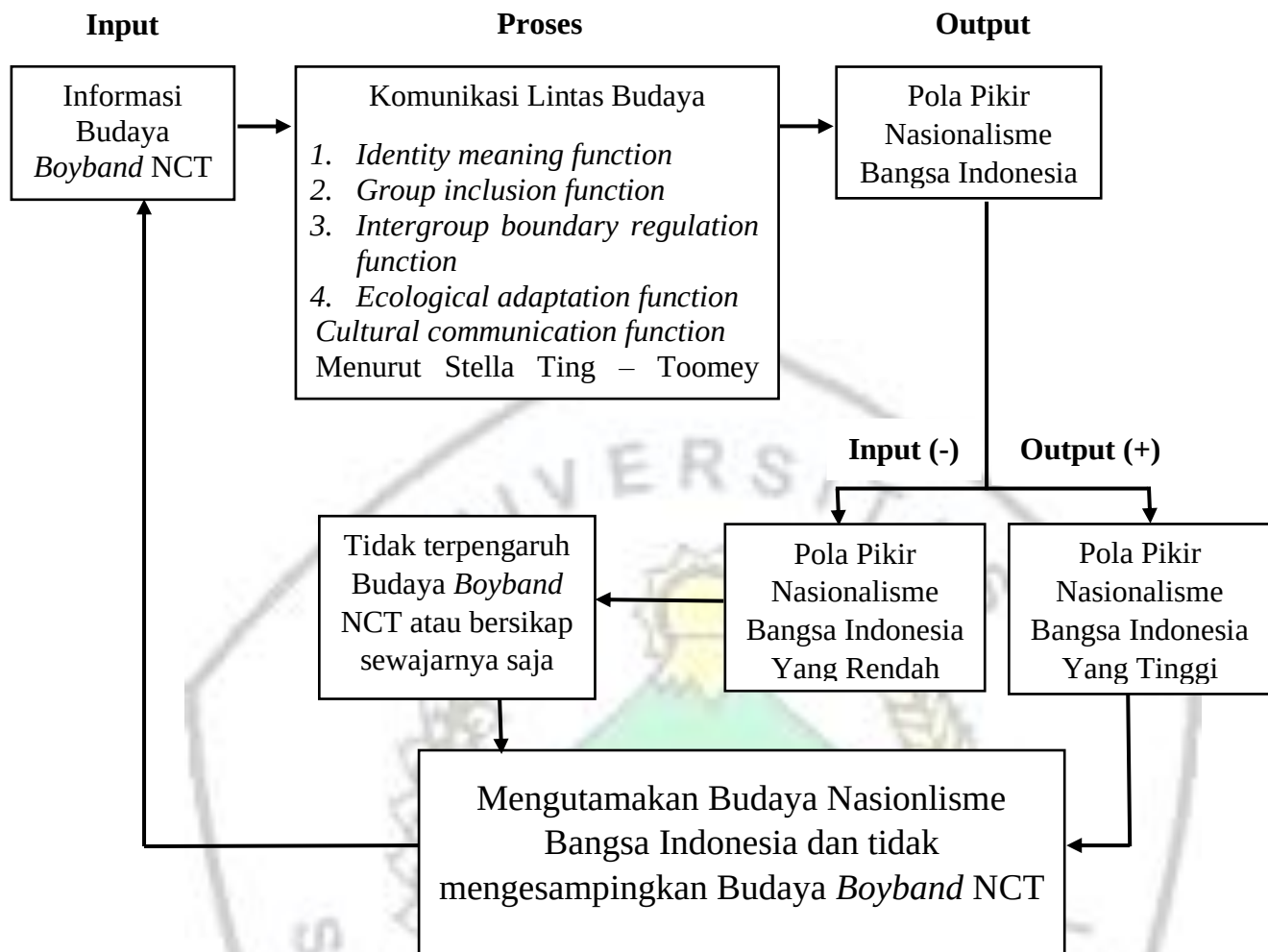
Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

X : Budaya *Boyband* NCT

Y : Pola Pikir Nasionalisme Bangsa Indonesia

→ : Pengaruh Antara Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat



Gambar 1.2
Kerangka Alur Pemikiran

1.8 Penelitian Terdahulu

Diperlukannya dalam sebuah penelitian untuk mengidentifikasi penelitian-penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya sehingga peneliti dapat mengetahui perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian terdahulu yang digunakan peneliti yakni penelitian yang mengkaji tentang Budaya *Boyband* NCT Asal Korea Selatan atau Budaya K-Pop. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti terdahulu.

Tabel 1.8 : Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Sikap Remaja Surabaya. (Vani Ayu Soraya, 2013)	Kuantitatif	Hasil penelitian dari Vani ini bahwa dewasa ini K-Pop (Korean Pop Culture) menjadi fenomena besar di banyak negara termasuk Indonesia. K-Pop tidak hanya merupakan genre musik, tetapi K-Pop juga dapat mempengaruhi sikap dari para penggemarnya.
2.	Pengaruh Budaya Populer Korea Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Di Kota Palembang, (Dwi Febrianti, 2021)	Kuantitatif	Hasil dari penelitian Dwi ini adanya perubahan perilaku remaja yang dipengaruhi oleh budaya populer Korea yang berupa keterbukaan dan keakraban remaja akan perkembangan dari kemajuan zaman terutama dalam bentuk peniruan <i>trend</i> maupun gaya hidup yang sedang berlangsung dan keinginan remaja untuk menggunakan bahkan menjadi partisipasi dalam penggunaan produk-produk budaya populer Korea.
3.	Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Remaja Di Kota Cirebon. (Ida Ri'aeni, 2019)	Penelitian deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian Ida ini bahwa Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Remaja Kota Cirebon Adalah Mengikuti Komunitas Fans K-Pop seperti ARMYINA, ARMYCIR atau grup online seperti BTS X ARMY, BTS LOVERS.

Sumber : Data olahan peneliti, 2022

Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Sikap Remaja Surabaya oleh Vani Ayu Soraya, 2013. Skripsi penlitit ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian bahwa dewasa ini K-Pop (Korean Pop Culture) menjadi fenomena besar di banyak negara termasuk Indonesia. K-Pop tidak hanya merupakan genre musik, tetapi K-Pop juga dapat mempengaruhi sikap dari para penggemarnya.

Tujuan penelitian ini untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh Budaya K-Pop terhadap remaja yang dimana penelitian ini yang sekarang tertuju pada remaja yaitu siswa SMP Negeri 2 Plered, dan penelitian ini terfokus pada pengaruh Budaya K-Pop yang terjadi pada remaja itu sendiri. Sehingga dapat dibandingkan bahwa penelitian ini dengan peneliti itu lebih adanya pembaharuan dan mengerucut pada remaja disekolah dan budaya K-Pop nya hanya pada satu *Boyband* saja.

Pengaruh Budaya Populer Korea Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Di Kota Palembang oleh Dwi Febrianti, 2021. Skripsi penlitit ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian adanya perubahan perilaku remaja yang dipengaruhi oleh budaya populer Korea yang berupa keterbukaan dan keakraban remaja akan perkembangan dari kemajuan zaman terutama dalam bentuk peniruan trend maupun gaya hidup yang sedang berlangsung dan keinginan remaja untuk menggunakan bahkan menjadi partisipasi dalam penggunaan produk-produk budaya populer Korea.

Tujuan penelitian ini untuk menambah pengetahuan tentang Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Remaja yang dimana penelitian ini yang sekarang tertuju pada remaja yaitu siswa SMP Negeri 2 Plered, dan penelitian ini terfokus pada Pengaruh Budaya K-Pop yang terjadi pada remaja itu sendiri. Sehingga dapat dibandingkan bahwa penelitian ini dengan peneliti itu lebih adanya pembaharuan dan mengerucut pada remaja disekolah dan Budaya K-Pop nya hanya pada satu *Boyband* saja.

Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Remaja Di Kota Cirebon oleh Ida Ri'aeni, 2019. Skripsi peneliti ini Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian bahwa Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Remaja Kota Cirebon Adalah Mengikuti Komunitas Fans K-Pop seperti ARMYINA, ARMYCIR atau grup online seperti BTS X ARMY, BTS LOVERS.

Tujuan penelitian ini untuk menambah pengetahuan tentang Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Remaja yang dimana penelitian ini yang sekarang tertuju pada remaja yaitu siswa SMP Negeri 2 Plered, dan penelitian ini terfokus pada Pengaruh Budaya K-Pop yang terjadi pada remaja itu sendiri. Sehingga dapat dibandingkan bahwa penelitian ini dengan peneliti itu lebih adanya pembaharuan dan mengerucut pada remaja disekolah dan Budaya K-Pop nya hanya pada satu *Boyband* saja.

1.9 Definisi Operasional dan Operasional Variabel Penelitian

1.9.1 Definisi Operasional

1.9.1.1 Budaya Boyband NCT

Budaya K-Pop atau Korean Pop ini merupakan jenis musik populer bergenre pop asli dari Korea Selatan. Ada beberapa jenis musik yaitu solo ataupun kelompok yang bisanya disebut *Boyband* atau *Girlband*.

Boyband adalah kumpulan atau kelompok laki-laki yang menari dan menyanyi tanpa alat musik diatas panggung. Kiblat *Boyband* itu pasti mencondong dan terkenalnya dari Korea Selatan, meskipun negara lainnya dan khususnya negara kita yang tercinta sendiri Indonesia pernah ada eranya *Boyband* bermunculan dan sangat trend dikalangan tayangan TV akan tetapi itu tidak bertahan lama karena adanya seleksi alam juga pada saat itu. Membentuk *Boyband* memanglah tidak mudah karena membutuhkan modal, niat, kuat lahir batin, dan siap berlatih sampai akhirnya debut sebagai *Boyband* yang sah dan diakui oleh publik bahwa ada *Boyband* baru yang mumpuni dan berkualitas.

Salah satu *Boyband* asal Korea Selatan yaitu NCT besutan dari agency SM Entertainment, merupakan *Boyband* papan atas yang terkenal dan sukses. Penggemarnya rata-rata adalah perempuan atau wanita dari remaja hingga dewasa, tapi penggemar remaja perempuan mendominasi. Di Indonesia pun banyak penggemarnya, bahkan di tingkat siswa SMP, khususnya Siswa SMPN 2 Plered alias masih remaja di daerah Kecamatan

Plered Kabupaten Cirebon pun ada banyak. Sehingga pola pikir mereka pun bermacam-macam bila menyangkut idola *Boyband*nya yaitu NCT.

1.9.1.2 Pola Pikir Nasionalisme Bangsa Indonesia

Pola pikir adalah sekumpulan keyakinan yang membentuk atau membangun cara berpikir memahami dunia dan dirimu sendiri. Menurut Psikolog Carol Dweck, keyakinan anda memainkan peran penting apa yang anda inginkan dan apakah anda dapat mencapainya.

Pengaruh Budaya dari *Boyband* NCT pada para siswa SMP baik aspek kognitif maupun psikomotor para Siswa SMP di era modernisasi sekarang. Tetapi faktanya perkembangan pola pikir dan adanya Pengaruh Budaya *Boyband* NCT membuat arus balik sehingga mayoritas para penggemar atau yang menyukai *Boyband* NCT mempengaruhi pola pikir mereka.

Rasa Nasionalisme tentunya seperti sudah ada dari hati bukan tidak sekedar pernyataan pribadi, sehingga mendorong kita sebagai generasi dengan pola pikir yang bisa menyaring semua budaya luar yang masuk tetap dengan standar rasa Nasionalisme Bangsa Indonesia. Kita harus bangga akan bangsa kita sendiri karena bangsa lainpun bangga terhadap bangsa kita yaitu Indonesia.

1.9.2 Operasional Variabel Penelitian

Adapun tabel operasionalisasi variabel sebagai berikut :

Tabel 1.9.2
Operasional Vaviabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Budaya Boyband NCT (X) Menurut Stella Ting - Toomey	1. <i>Identity meaning function</i>	a. Perilaku b. Bahasa c. Budaya	Skala Likert/ Ordinal
	2. <i>Group inclusion function</i>	a. Kelompok kita sendiri b. Pengalaman c. Penyertaan d. Penerimaan	
	3. <i>Intergroup boundary regulation function</i>	a. Sikap di dalam b. Sikap di luar	
	4. <i>Ecological adaptation function</i>	a. Menerima sikon b. Menyesuaikan sikon c. Menjalani sikon	
	5. <i>Cultural communication function</i>	a. Akulturasi Budaya b. Komunikasi lintas budaya. c. Belajar budaya d. Mengenal budaya	
Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Pola Pikir Nasionalisme Bangsa Indonesia (Y) Menurut Carol Dweck	1. <i>Growth Mindset</i>	a. Integritas b. Toleransi c. Nasionalisme d. Ideologi	Skala Likert/ Ordinal
	2. <i>Fixed Mindset</i>	a. Nasionalisme tinggi c. Akulturasi d. Pengakuan	

Sumber : Data olahan peneliti, 2022

1.10 Metode Penelitian

1.10.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan desain *expost facto* dengan menggunakan pendekatan data kuantitatif. Pendekatan data kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Budaya *Boyband* NCT terhadap variabel terikat yaitu Pola Pikir Nasionalisme Bangsa Indonesia. Sedangkan dalam pengolahan data peneliti menggunakan alat bantu komputer yang berupa program SPSS versi 24.0.

1.10.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1.10.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:130), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di SMP Negeri 2 Plered Kabupaten Cirebon sebanyak 952 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai yang ada di SMP Negeri 2 Plered Kabupaten Cirebon yang telah dipilih dengan teknik pengambilan sampel *Stratified Random Sampling*.

1.10.2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2010:118), *Stratified Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan sampel berdasarkan stratanya, karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi yang memiliki anggota yang tidak homogen dan berstrata.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mendapatkan 81 responden dari jumlah siswa kelas VII sebanyak 342, jumlah siswa kelas VIII sebanyak 320, dan jumlah siswa kelas IX sebanyak 290 maka jumlah totalnya sebanyak 952 menggunakan data jumlah siswa di atas untuk menentukan jumlah sample yang akan diteliti, sebagai berikut :

Jumlah siswa dari setiap kelompok(N) = $\frac{\text{ukuran sa}}{\text{populasi}}$. Strata populasi

$$N = \frac{81}{952} \cdot 342 = 29$$

$$N = \frac{81}{952} \cdot 320 = 27$$

$$N = \frac{81}{952} \cdot 290 = 25$$

Tabel 1.9.2.2 : Jumlah Sampel

No.	Strata	Anggota Populasi	Sampel
1.	Kelas VII	342	29
2.	Kelas VIII	320	27
3.	Kelas IX	290	25
Jumlah		952	81

Sumber : Data olahan penliti,2022

1.10.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Yaitu mengobservasi atau pengamatan yang dilakukan secara langsung pada siswa SMP Negeri 2 Plered Kabupaten Cirebon.

b. Kuesioner (angket)

Merupakan metode pengumpulan data yang tepat digunakan apabila peneliti mengetahui variabel apa saja yang diukur dan apa saja yang dapat diharapkan dari responden (Sugiyono, 2018:219). Peneliti dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis kepada respondennya.

c. Studi Pustaka

Yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan mempelajari jurnal, buku-buku yang ada referensinya dengan masalah yang diteliti.

1.10.4 Analisis Data Hasil Penelitian

1.10.4.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Budaya *Boyband* NCT dan Pola Pikir Nasionalisme Bangsa Indonesia. Deskripsi data yang disajikan meliputi minimum, maximum, mean (M) dan standar deviasi (SD). Penentuan kategori kecenderungan dari tiap-tiap variabel didasarkan pada kategori sebagai berikut (Priyatno, 2016) :

- a. Tinggi = $X > M + SD$
- b. Sedang = $M - SD < X < M + SD$
- c. Rendah = $X < M - SD$

Data yang diperoleh dari jawaban responden dapat dideskripsikan dalam tiga kelompok kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pengelompokan data ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variasi dan tingkat jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan.

1.10.5 Uji Instrumen

1.10.5.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016:52), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dapat dinyatakan sah atau valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak sah atau tidak valid.

1.10.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016:48) berpendapat bahwa, uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau hanal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penemuan tingkat reliabilitas suatu instrument penelitian dapat menggunakan Cronbach atau variabel dikatakan reliabel jika Cronbach Alpha $> 0,70$ dan sebaliknya jika nilainya $< 0,70$ berarti konstruk atau variabel dikatakan tidak reliabel.

1.10.6 Teknik Analisis Data

1.10.6.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) menyatakan, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara :

1. Analisis Grafik

Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probably-plot yang membandingkan distribusi kumulatif. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) ada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya yaitu :

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi

normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas dalam Ghazali (2016:154).

2. Analisis Statistik

Ghozali (2016:19) berpendapat bahwa, uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati, karena secara visual kelihatan normal. Padahal secara statistik bisa sebaliknya. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual.

Kriteria ujinya yaitu apabila nilai signifikan berada dibawah 0,05 maka data yang diuji berdistribusi tidak normal tetapi jika nilai signifikannya berada diatas 0,05 maka data yang diuji berdistribusi normal Ghazali (2016:20).

1.10.6.2 Uji Multikolonieritas

Dalam Ghazali (2016:130) mengemukakan bahwa, uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolinearitas antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF).

Adapun kriteria penilaiannya sebagai berikut :

1. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 dan nilai Tolerance $< 0,10$ maka dapat dikatakan tidak adanya multikolonieritas.
2. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai Tolerance $> 0,10$ maka dapat dikatakan adanya multikolonieritas.

1.10.6.3 Uji Homogenitas

Untuk menetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti melakukan uji homogenitas, sehingga melalui uji homogenitas dapat ditetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mempunyai kemampuan pemahaman materi yang sama. Dalam penelitian ini untuk menguji homogenitas peneliti menggunakan *Software SPSS versi 24.0 for Windows*. Adapun pedoman pengambilan keputusan mengenai uji homogenitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika Nilai Sig. < 0,05 maka HO bahwa varians kedua kelas eksperimen dan kontrol sama ditolak. Hal ini berarti kedua kelas eksperimen dan kontrol pada hasil *pretest* mempunyai varians tidak homogen.
- b. Jika Nilai Sig. > 0,05 maka HO diterima. Hal ini berarti kedua kelas eksperimen dan kontrol pada hasil *pretest* mempunyai varians homogen.

1.10.7 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Analisis regresi sederhana ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Budaya Boyband NCT Pada Pola Pikir Nasionalisme Bangsa Indonesia terhadap siswa.

$$Y' = a + b X$$

Sumber : Sugiyono (2018: 188)

Keterangan :

Y' = Nilai Yang Diprediksikan

a = Konstanta Atau Bila Harga $X=0$

b = Koefisiensi Regresi

X = Nilai Variabel Independen

1.10.8 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan dalam runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi Ghazali (2016:95).

Dalam kenyataannya nilai Adjusted R^2 dapat bernilai negatif meskipun yang dikehendaki bersifat positif. Menurut Gujarati dalam Ghazali (2016), jika ada uji empiris didapat nilai adjusted negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai 0, sedangkan jika nilai adjusted $R^2 = 0$, maka Adjusted $R^2 = (1-k)/(n-k)$, jika $k > 1$, maka Adjusted R^2 akan bernilai negatif.

1.11 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.11.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu pada siswa di SMPN 2 Plered Kabupaten Cirebon.

1.11.2 Jadwal Penelitian

Berikut ini adalah jadwal penelitian yang sudah dan akan dilakukan oleh peneliti yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1.11.2 Jadwal Penelitian

KEGIATAN	MARET				APRIL				MEI				JUNI				JULI				AGUSTUS			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■																							
Verifikasi Judul			■																					
Pembekalan Skripsi & SPA				■																				
Pendaftaran Proposal				■																				
Seminar Proposal						■																		
Bimbingan Skripsi									■															
Pendaftaran Sidang Skripsi													■											
Sidang Skripsi																	■							
Wisuda																					■			